

PEATIHAN MEWARNAI BAJU PUTIH DALAM UPAYA MENCIPTAKAN ANAK-ANAK CERIA KREATIF DAN BERKARAKTER DI DESA GEUCEU KAYEE JATO BANDA ACEH

Armelia Dafrina¹, Yenny Novianti^{*1}, Diana Khairani Sofyani², dan Ruhdalena wilis³

¹Staf Pengajar Program Studi Arsitektur Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe

²Staf Pengajar Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe

³Program Studi Agroteknologi, Universitas Iskandar Muda, Banda Aceh, Indonesia.

*Corresponden Email: yenny.novianti@unimal.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received
Revised
Accepted
Available online

Kata Kunci:

Sosialisasi, Mewarnai, Anak Paud

Keywords:

Socialization, Coloring, Preschool.

ABSTRAK

Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran anak PAUD adalah perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif anak merupakan kemampuan otak anak dalam memperoleh informasi. Salah satu pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak adalah pembelajaran sains. Pembelajaran sains memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya di dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan logis. Tujuan pembelajaran sains di PAUD adalah melatih anak melakukan eksplorasi terhadap berbagai benda di sekitarnya. Di dalam eksplorasinya, anak menggunakan lima inderanya untuk mengenal berbagai gejala alam melalui kegiatan observasi (penginderaan) sehingga kemampuan observasinya meningkat seperti melihat, meraba, merasakan dan mendengar. Anak akan

memperoleh pengetahuan baru dari hasil interaksinya dengan berbagai benda yang diobservasinya. Mengatasi permasalahan di atas maka perlu bagi guru memahami pembelajaran sains untuk PAUD serta latihan mewarnai supaya anak ceria kreatif dan berkarakter.

ABSTRACT

One important aspect that needs to be developed in the learning of PAUD children is cognitive development. Children's cognitive development is the child's brain's ability to obtain information. One type of learning that can develop children's cognitive abilities is science learning. Science learning has an important role in improving the quality of education, especially in producing quality students, namely people who are able to think critically, creatively and logically. The aim of science learning in PAUD is to train children to explore various objects around them. In their exploration, children use their five senses to recognize various natural phenomena through observation (sensing) activities so that their observation abilities increase, such as seeing, touching, smelling, feeling and hearing. Children will gain new knowledge from their interactions with various objects they observe.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Elfarazy Media Publisher



To overcome the problems above, it is necessary for teachers to understand and know science learning for PAUD as well as coloring exercises so that children are cheerful, creative and have character.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Anonim, 2005).

Masa kanak-kanak merupakan fase yang fundamental dalam mempengaruhi perkembangan individu. Para ahli mengungkapkan bahwa masa kanak-kanak merupakan masa belajar aktif, anak melakukan penjelajahan terhadap objek di lingkungannya untuk memperoleh pengalaman dan mengkonstruksi pengetahuannya. Masa kanak-kanak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan otak, dimana akan menentukan kepribadian anak selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan pendidikan lebih lanjut (Sujiono, 2009).

Nugraha (2005) mengemukakan bahwa pengembangan pembelajaran sains pada anak, dan bidang pengembangan lainnya memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan dan pembentukan sumber daya manusia yang diharapkan. Hal ini dikarenakan pembelajaran sains merupakan kegiatan anak 2 yang dilakukan dengan cara eksplorasi berbagai benda disekitarnya. Di dalam eksplorasinya, anak menggunakan lima inderanya untuk mengenal berbagai gejala alam melalui kegiatan observasi (penginderaan) sehingga kemampuan observasinya meningkat seperti melihat, meraba, membau, merasakan dan mendengar. Anak akan memperoleh pengetahuan baru dari hasil interaksinya dengan berbagai benda yang diobservasinya.

Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran anak TK dan PAUD adalah perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif anak merupakan kemampuan otak anak dalam memperoleh informasi. Salah satu pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak adalah pembelajaran sains. Pembelajaran sains memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya di dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan logis.

Ali Nugraha (2005) mengemukakan bahwa pengembangan pembelajaran sains pada anak, dan bidang pengembangan lainnya memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan dan pembentukan sumber daya manusia yang diharapkan. Tujuan pembelajaran adalah melatih anak paud dalam mewarnai dan eksplorasi terhadap berbagai benda di sekitarnya. Eksplorasi pada, anak menggunakan lima inderanya untuk mengenal berbagai gejala alam melalui kegiatan observasi (penginderaan) sehingga kemampuan observasinya makin meningkat seperti melihat, meraba, membau, merasakan dan mendengar. Anak akan memperoleh pengetahuan baru

dari hasil interaksinya dengan berbagai benda yang diobservasinya. Sejalan dengan hal itu, Slamet Suyanto (2005) mengemukakan bahwa kegiatan pengenalan sains untuk anak TK lebih ditekankan pada proses dari pada produk. Proses sains dikenal dengan metode ilmiah, yang secara garis besar meliputi: observasi, menemukan masalah, melakukan percobaan, menganalisis data, dan mengambil kesimpulan. Mengatasi permasalahan di atas maka perlu bagi guru memahami dan mengetahui pembelajaran sains untuk PAUD. Adapun permasalahan yang dikaji adalah:

1. Keterampilan proses sains belum dilatih secara optimal khususnya dalam kegiatan mengkomunikasikan hasil percobaan (eksperimen).
2. Variasi kegiatan pembelajaran sains belum dikembangkan.
3. Pembelajaran sains dan mewarnai masih terfokus pada guru belum terpusat pada anak dikarenakan guru masih ada kendala untuk mengatur anak-anak.

Tujuan kegiatan pengabdian adalah menciptakan anak-anak yang ceria kreatif dan berkarakter. Pelaksana kegiatan pengabdian merasa perlu menawarkan solusi guna membantu mensosialisasikan dan mengenalkan merwarnai baju pada anak. Solusi yang ditawarkan dengan mempertimbangkan permasalahan pada mitra dan kepakaran tim pengusul, maka solusi yang ditawarkan adalah seperti berikut ini:

1. Memberi pelatihan terhadap guru mengenai praktek sains untuk anak usia dini.
2. Mempraktekkan sains yang dapat diterapkan untuk anak usia dini.

Luaran pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat luaran yang diharapkan melalui kegiatan ini adalah sebagai berikut: Kegiatan ini merupakan pengabdian tim dosen kelompok pengabdian dengan melakukan kegiatan Pelatihan Mewarnai baju dalam upaya menciptakan anak ceria kreatif dan berkarakter di desa Geuceu kayee jato Banda Aceh.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilakukan selama 1 hari dengan praktek cara mewarnai baju pada hari kamis , 22 Agustus 2022. Persiapan bahan-bahan yang diperlukan seperti persiapan warna warna yang diambil dari pewarna makanan seperti warna merah, hijau, kuning, biru, pink orange dilakukan satu hari sebelum hari pelaksanaan kegiatan untuk menghemat waktu kegiatan. Lokasi Pelaksanaan diPAUD mutiara ummi di Desa Geuceu Kayee Jato Banda Aceh.

Kegiatan dilakukan mulai dari perencanaan kegiatan, persiapan materi, pembuatan flyer, promosi kegiatan, hingga pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dari tim dosen Universitas Malikussaleh.

Diharapkan dari kegiatan ini, dosen dilingkungan Universitas Malikussaleh dapat menyadarkan para generasi muda akan pentingnya tetap menjaga keceriaan anak-anak supaya menjadi pribadi yang ceria, kreatif dan berkarakter sesuai dengan perkembangan zaman yang mana HP menjadi prioritas bagi anak bukan lagi kegiatan bermain dan bersosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun tahapan kegiatan pengabdian terdiri atas tiga tahapan, yaitu: tahapan persiapan, pelaksanaan dan hasil kegiatan. Awal kegiatan yang dilakukan pada pengabdian masyarakat merupakan tahapan koordinasi adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan tahap ini didahului dengan mengirim surat pemberitahuan kepada pihak Sekolah PAUD Mutiara Ummi.. Setelah itu dilakukan koordinasi untuk membahas teknis pelaksanaan kegiatan.
2. Sosialisasi informasi kepada guru-guru PAUD.
3. Penyusunan program agenda kegiatan pengabdian

Berikutnya adalah tahapan persiapan, pelaksanaan dan hasil kegiatan bersama mitra pengabdian yaitu PAUD Mutiara Ummi, adapun tahapan adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan

Kegiatan ini dilaksanakan di ruang terbuka yaitu di halaman depan atau perkarangan Paud Mutiara Umi yang ada di Geuceu Kayee Jato Kota Banda Aceh. Dikumpulkan 20 Anak Paud Mutiara Umi Geuceu Kayee Jato Kota Banda Aceh. Pembagian Kelompok terbagi 2 tikar yaitu kelompok Anak laki-laki dan kelompok anak perempuan. Mereka mendengarkan materi kegiatan hari itu tentang pewarnaan secara antusias.



Gambar 1. Kegiatan Pemaparan Kegiatan

2. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan pada hari itu menggunakan alat-alat ramah lingkungan dan tidak berbahaya bagi anak PAUD yaitu Baju berwarna putih, cat warna, air. Setiap anak diwajibkan mencelup tangan mereka ke piring yang berisi warna kemudian tangan mereka diletakkan ke baju putih dan mereka akan melihat perbedaan warna dari yang masih putih kemudian menjadi warna-warni.



Gambar 2. Kegiatan Pelaksanaan kegiatan pengabdian

3. Tahapan Hasil Produk pengabdian

Hasil akhir pada kegiatan adalah baju dikeringkan dan setelah 15 menit baju akan dikenakan pada anak-anak sesuai nama mereka masing-masing. Dan edukasi pelatihan warna pada PAUD Mutiara Umi sudah selesai dilaksanakan.



Gambar 3 Kegiatan pelaksanaan kegiatan pengabdian

Menurut Ricard dkk, (dalam Nugraha 2005) mengatakan bahwa secara umum terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan yang berorientasi pada guru (teacher centered) dan pendekatan yang berorientasi pada anak atau (student centered). Pendekatan yang bersifat teacher centered maksudnya adalah otoritas dan dominasi aktifitas, interaksi, dan komunikasi dalam pembelajaran cenderung dikuasai oleh guru atau pengajar. Bahkan lebih jauh, otoritas guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga penentuan dan pengambilan keputusan tentang perkembangan, kemajuan dan hasil akhir dari pembelajaran. Porsi yang diberikan kepada anak atau anak, meskipun disediakan tetapi ruanganya amat terbatas.

Pendekatan student centered, adalah berdimensi sebaliknya system pembelajaran memberikan porsi dan lahan yang luas bagi peserta didik untuk terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa pengajar, dalam pelibatan anak hingga menyentuh level perencanaan dan penilaian kemajuan, termasuk pengambilan keputusan atas kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya.

Langkah-langkah yang dilakukan para ilmuwan dalam usaha mendapatkan pengetahuan tentang alam biasa dikenal dengan metode ilmiah. Nuryani menyatakan bahwa ketrampilan- keterampilan dasar dimiliki ilmuwan dalam melakukan kegiatan ilmiah dikenal dengan ketrampilan proses sains. Harlen mendeskripsikan ketrampilan proses sebagai kegiatan-kegiatan siswa yang dilakukan dalam belajar untuk mencapai tujuan tertentu, dan seluruh kegiatan menjadi kesatuan yang tidak terpisahkan, misalnya dalam kegiatan penyelidikan mulai dari melakukan pengamatan, menafsirkan hasil pengamatan dan keterampilan-keterampilan selanjutnya secara keseluruhan masing-masing ketrampilan proses yang terlibat menjadi bagian dari keseluruhan ketrampilan dalam proses penyelidikan tersebut.

Menurut Conny Semiawan ketrampilan proses adalah ketrampilan fisik dan mental yang dimiliki, dikuasai dan diterapkan oleh ilmuwan. Lebih lanjut menurut Nurmasari Sartono, (dalam Nugraha 2005) mengatakan bahwa kegiatan yang paling cocok untuk pengembangan pembelajaran sains adalah dengan penerapan ketrampilan proses pada setiap tahapannya. Kemudian apa yang dimaksud dengan ketrampilan proses itu, menurut Nuryani dkk, (1997) memberikan pengertian ketrampilan proses sains adalah semua ketrampilan yang diperlukan untuk memperoleh, mengembangkan dan menerapkan konsep-konsep, prinsip-prinsip, hukum-hukum dan teori sains, baik berupa ketrampilan mental, ketrampilan fisik (manual) maupun ketrampilan sosial. Maknanya adalah dengan ketrampilan proses semua potensi individu dapat terangsang untuk berkembang, sebagaimana kutipan tersebut.

Menurut Surjani Wonorahardjo (2010) dari sudut bahasa, sains atau Science (Bahasa Inggris) berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata Scientia yang berarti pengetahuan tentang, atau tahu tentang; pengetahuan, pengertian, faham yang benar dan mendalam. Berbeda dengan pendapat Fisher (Ali Nugraha, 2005) mendefinisikan sains sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode yang berdasarkan pada pengamatan dengan penuh ketelitian.

Menurut James Conant (Usman Samatowa, 2011) mendefinisikan sains sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, serta berguna untuk diamati dan dieksperimentasikan lebih lanjut. Sejalan dengan hal itu, dapat diketahui bahwa kegiatan sains memungkinkan anak melakukan eksplorasi terhadap berbagai benda, baik benda hidup maupun benda tak hidup yang ada di sekitarnya. Anak belajar menemukan gejala benda dan gejala peristiwa dari benda-benda tersebut (Slamet Suyanto, 2005).

Dari beberapa uraian pendapat mengenai pengertian sains, maka dapat disimpulkan bahwa sains adalah aktivitas pemecahan masalah yang dilakukan 14 oleh manusia yang dimotivasi oleh rasa ingin tahu tentang dunia sekitar mereka dan hasil dari kegiatan observasi serta eksperimen untuk dipahami sebagai konsep pengetahuan. mengkomunikasikan, dan mengajukan pertanyaan. Menurut Slamet Suyanto (2005) bahwa pengenalan sains untuk anak usia dini dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berikut:

1. Eksplorasi dan investigasi, yaitu kegiatan untuk mengamati dan menyelidiki objek dan fenomena alam.
2. Mengembangkan keterampilan proses sains dasar, seperti melakukan pengamatan, mengukur, menggunakan bilangan, dan mengkomunikasikan hasil pengamatan.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, rasa senang, dan mau melakukan kegiatan inkuiri dan penemuan.
4. Memahami pengetahuan tentang berbagai benda, baik ciri, struktur, maupun fungsinya. Nilai sains bagi pengembangan keterampilan berpikir dan kreativitas anak, yaitu lingkungan belajar yang telah disiapkan oleh guru akan merangsang anak untuk memunculkan pertanyaan-pertanyaan menakjubkan.

Dalam kegiatan sains ini anak mewujudkan kreativitasnya secara nyata. Pemikirannya akan lahir hal-hal yang bersifat orisinal. Anak akan mengenal lebih baik objek atau lingkungan yang dipelajarinya, anak akan menjadi terlatih secara simultan dan terus menerus serta berpikir kritis.

KESIMPULAN

Pembelajaran Sains di PAUD dan TK sangat bagus di terapkan karena dapat membantu siswa dalam pembelajaran pengetahuan alam yang dimana anak dapat berpikir dengan melakukan pendekatan sains sangat baik di terapkan untuk anak PAUD dan TK. Tujuan pembelajaran sains di PAUD Dan TK adalah melatih anak melakukan eksplorasi terhadap berbagai benda di sekitarnya. Di dalam eksplorasinya, anak menggunakan lima inderanya untuk mengenal berbagai gejala alam melalui kegiatan observasi (penginderaan) sehingga kemampuan observasinya meningkat seperti melihat, meraba, membau,

merasakan dan mendengar. Beberapa saran yang dapat disampaikan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Orang tua diharapkan mampu untuk mengenai semenjak dini anak yang mengalami ADHD sehingga dapat memberikan penanganan yang tepat.
2. Guru diharapkan agar senantiasa berupaya secara terus menerus mengembangkan kemampuannya.
3. Kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

A Review Of Technological Pedagogical Content Knowledge. Educational technology & Society, Vol.16, No. 2, p : 31-5. Daryanto, (2014). Pengembangan Perangkat Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.

Abdurrahman. (2015). Guru Sains Sebagai Inovator Merancang Pembelajaran Sains.

Inovasi Berbasis Riset. Yogyakarta: Media Akademi. Ali,

Agustina, P. (2015). Pengembangan PCK (Pedagogical Content Knowledge) Mahasiswa Calon Guru Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta Melalui Simulasi Pembelajaran. Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA, Vol. 1, No.1.

Akman, O. and, & Guven, C. (2015). Analysis of TPACK Self-Efficacy Perception Levels of Social Studies Teachers and Pre-Service Teachers. International Journal of Contemporary Educational Research, Vol.2, No.1, p : 1-12. Chai, C.-S., Koh, J.H.-L., & Tsai, C.-C. (2013).